



## EFFORTS TO PRESERVE *CANANG LIMO* AND *CANANG ANAM* TRADITIONAL MUSIC IN *NAGARI ABAI*, SOUTH SOLOK REGENCY

### UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL *CANANG LIMO* DAN *CANANG ANAM* DI *NAGARI ABAI* KABUPATEN SOLOK SELATAN

Faisal Wansah Putra<sup>1</sup>, Syeilendra<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) □ (e-mail) [faisalwansyahputra@mail.com](mailto:faisalwansyahputra@mail.com)<sup>1</sup>, [syeilendra@fbs.unp.ac.id](mailto:syeilendra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

AVANT-GARDE:  
Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Seni  
Pertunjukan

Volume 2  
Nomor 3, 2024  
Page333-338

#### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat *Abai* dalam melestarikan musik tradisional *Canang Limo* dan *Canang Anam* di *Nagari Abai* Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya pelestarian *Canang Limo* dan *Canang Anam* sudah dilakukan dengan baik oleh seorang seniman wanita yang bernama *Mak Maraya* sampai saat ini sudah ikut berpartisipasi berbagai acara adat di *Nagari*. Kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* sebuah seni tradisi masyarakat yang sudah turun temurun dari nenek moyang yang diwariskan melalui *Mak Maraya* dan seniman wanita dalam kelompok *Mak Maraya*.

**Keyword:** Upaya Pelestarian, Musik Tradisional, *Canang Limo* dan *Canang Anam*

#### Abstrak

Program The purpose of this research is to find out how the *Abai* community efforts in preserving the traditional music of *Canang Limo* and *Canang Anam* in *Abai Nagari*, South Solok Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive method of analysis. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The data in this study uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The steps of analyzing data are data collection, describing data and concluding data. The results of the study show that efforts to preserve *Canang Limo* and *Canang Anam* have been carried out well by a female artist named *Mak Maraya* who has participated in various traditional events in *Nagari*. The art of *Cnang Limo* and *Canang Anam*, a traditional art of the community that has been passed down from generation to generation from the ancestors of.

**Keyword:** Preservation Efforts, Traditional Music, *Canang Limo* and *Canang Anam*





## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki beragam etnis dan budaya berbeda beda yang memiliki ciri khas masing masing dan tiap etnis di Indonesia memiliki pola pikir dan budaya yang berbeda beda. Supratno dalam Suhendra, dkk (2014:1) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya berbagai corak dan ragam kebudayaan Nusantara yang masih ada, dan sudah berkembang. Kebudayaan tersebut merupakan modal bagi pengembangan budaya selanjutnya, yang berguna bagi kesinambungan kebudayaannya. Hal ini tentunya juga mempengaruhi kesenian di setiap masing masing daerahnya yang bersumber atau lahir dari perasaan manusia sebagai pemeran dari kesenian tersebut.

Menurut William A. Haviland dalam Kurniawan (2020:2) Kesenian merupakan keseluruhan sistem yang dapat melibatkan proses penggunaan dari imajinasi manusia secara kreatif pada kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan atau ciri khas yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah yang selalu dilakukan secara turun-temurun. (Aglisda & Syeilendra, 2020).

Pada dasarnya seni itu sendiri berasal dari ide dan gagasan manusia yang mana manusia sendirilah yang menciptakan karya senidan dari karya seni tersebut lahirlah berbagai macam perasaan ada yang sedih, senang, dan kecewa atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan perasaan atau naluri manusia yang di wujutkan dalam bentuk sebuah karya seni dan karya seni itu dapat mencerminkan suatu bangsa dan tolak ukur suatu bangsa.

Menurut Koentjaraningrat (1993) seni menurut koentjaraningrat pada dasarnya

adalah suatu ide atau gagasan yang timbul dari manusia yang kemudian diwujudkan atau direalisasikan dalam bentuk sebuah benda yang akhirnya di sebut sebagai karya seni.

Benda benda tersebut akan memiliki sebuah ide, gagasan, nilai, norma dan aturan sesuai Tindakan berpola dari manusia dalam menjalani kehidupan dimasyarakat.

Dan satu satu nya musik yang berperan dalam kehidupan masyarakat yaitu musik tradisonal, yaitu musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu yang di wariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Hampir di setiap daerah Indonesia mempunyai musik yang khas sebagai identitas dari masyarakat yang fungsinya sebagai penunjang acara ritual maupun hiburan.

Solok Selatan adalah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Barat dan pada tahun 2004 Kabupaten Solok Selatan resmi dimekarkan, dan di Kabupaten Solok Selatan terdapat beberapa kesenian tradisional yaitu Rabana/barabana, salung panjang, *Canang Limo* dan *Canang Anam*.

Dalam penelitian kali ini saya akan mengambil kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* sebagai objek penelitian saya, dan kenapa bias dikatakan *Canang Limo* dan *Canang Anam* karena dalam kesenian ini terdapat lima buah dan enam buah canang yang dimain kan dalam satu stand yang mana untuk pemain *Canang Limo* terdiri dari tiga orang dan *Canang Anam* terdiri dari empat orang pemain dan satu orang peningkah. kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Solok Selatan yaitu di daerah *Abai*. kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini dimiliki oleh tiap rumah gadang yang ada di *Nagari Abai*, kesenian ini dimainkan

oleh lima orang pemain atau personil yang mana kelima personil tersebut terdiri dari ibuk-ibuk yang ada di *Nagari Abai* tersebut dan memakai alat musik berbahan perunggu bernama canang uniknya canang yang ada di *Nagari Abai* tersebut ukurannya sama dengan talempong yang sering dimainkan di acara penyambutan tamu pada tari *galombang*, sebelum adanya canang yang terbuat dari kuningan masyarakat *Abai* belajar bermain canang dengan canang yang menggunakan bahan dasar yang terbuat dari kayu yang dinamakan canang kayu dan sayangnya *canang* kayu tersebut sudah tidak ada lagi dan seiring berkembangnya zaman masyarakat mulai membuat canang yang terbuat dari kuningan dan mulai memainkannya sampai saat ini, kemudian fungsi canang di daerah *Abai* sendiri yaitu untuk acara pernikahan dan acara pengangkatan *datuak* dan di daerah *Abai* terdapat 14 buah rumah gadang yang memiliki kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini uniknya tiap rumah gadang memiliki varian bunyi tersendiri sesuai ciri khas masing-masing rumah gadang meskipun demikian *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini sekarang sudah tidak banyak lagi peminatnya.

Hal itu dikarenakan tidak adanya pameran ataupun acara pertunjukan tentang musik tradisional *Canang Limo* dan *Canang Anam* di daerah tersebut kesenian ini hanya dimainkan pada acara adat seperti acara perkawinan dan pengangkatan *datuak* saja maka dari itu membuat generasi sekarang tidak mengenali musik tradisional *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini ditambah dengan berkembangnya musik barat di Indonesia khususnya di *Nagari Abai* yang menyebabkan semakin sulitnya untuk kelestarian musik tradisional *Canang Limo* dan *Canang Anam* di daerah tersebut dikarenakan anak muda lebih

tertarik dengan musik barat yang beragam variasi.

Menurut Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977:13) adalah seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Maka dari itu keberadaan kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* sebagai warisan budaya, belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* mengalami pasang surut akibat kemajuan zaman dan teknologi. Munculnya kesenian-kesenian modern, menyebabkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional *Canang Limo* dan *Canang Anam* lambat laun mulai memudar.

Hal ini menyebabkan perlu adanya pelestarian terhadap kesenian tradisional khususnya *Canang Limo* dan *Canang Anam* sebagai warisan dari generasi sebelumnya dan sebagai objek yang akan saya teliti saya mengambil satu rumah gadang yang ada di *Nagari Abai* tersebut yaitu rumah gadang dari suku Panai dengan narasumber ibuk Maraya.

Berdasarkan latar belakang di atas, keberadaan seni tradisional *Canang Limo* dan *Canang Anam* sebagai salah satu kekayaan budaya yang kita miliki harus dilestarikan.

### Metode

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat dalam situasi tertentu. Menurut Moleong (2010:6) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya



perilaku, persepsi motivasi Tindakan dan lain lain". Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2000)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Cara pelestarian kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam*

#### a. Pihak Pemerintah

Untuk melakukan pelestarian kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* hasil wawancara dengan pihak Pemerintah daerah (Wali *Nagari*) pada tanggal 19 September 2023 beliau menyatakan dalam rangka pelestarian sudah melakukan pendataan terhadap keberadaan kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* dalam hal ini program *Nagari* sudah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* dalaam bentuk mengundang kelompok kesenian yang di pimpin oleh *Mak Maraya* untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai acara adatdalam *Nagari* untuk

mempertunjukkan kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* sebagai contohnya dalam acara pernikahan sebagai music arakan pengantin.

Pada sisi lain Pemerintah *Nagari* juga sudah melakukan upaya agar kesenian ini tetap ada, Pemerintah *Nagari* sudah mengalokasikan dana operasional yang terkait dengan keberadaan kesenian tradisi di *Nagari Abai* hal ini dengan tujuan supaya identitas *Nagari Abai* sudah menjadikan kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* sebagai icon *Nagari*. Tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masalah pada era sekarang. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konsepsi tradisi merupakan kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007:2).

Pertunjukan *Canang Limo* dan *Canang Anam* dalam acara pernikahan di rumah gadang

#### b. Pihak Swasta

Dilokasi penelitian ditemukan hanya satu kelompok kesenian yang dipimpin oleh *Mak Maraya* yang masih eksis sampai sekarang kelompok ini merupakan dikelola oleh pihak masyarakat yang bernama *Mak Maraya* yang dikenal oleh masyarakat setempat.

*Mak Maraya* ini pada waktu wawancara pada tanggal 19 September 2023 adalah seniman wanita yang punya jiwa seniman untuk mengelola secara pribadi baik biaya operasional maupun biaya konsumsi dikeluarkan dari kantong pribadi. Selanjutnya hasil wawancara dapat disimpulkan belum ada pihak sponsor atau pihak swasta yang sengaja memberikan bantuan

khusus untuk segala biaya yang dibutuhkan agar kesenian ini tetap ada dalam masyarakat pendukungnya

c. Pihak Pendidik

Untuk masalah ilmu pengetahuan khususnya kesenian tradisional minangkabau secara umum belum ada dalam materi ajar yang terdapat dalam mata pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan seni tradisional masyarakat *AAbai* seperti kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* serta *Batombe* sebagai materi ajar hasil wawancara dengan guru seni budaya pada tanggal 19 September 2023 beliau menyatakan untuk materi ajar seni budaya muatan lokal lebih banyak menginformasikan tentang seni tradisi yang sudah dikenal secara umum seperti musik talempong dan tari pasambahan atau tari galombang yang sering ditonton dimedia elektronik (vidio/foto-foto dokumentasi dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat). Agar kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* supaya diketahui oleh masyarakat setempat umumnya kesnian tradisional Minangkabau khususnya kesenian lokal yaitu kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* perlu dilakukan penelitian yang ditulis dan dipublikasikan sebagai salah satu upaya pelestarian. Menurut Sedyawati (1981) pelestarian di sini dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan “keberadaan” suatu unsur atau system budaya.

d. Pihak Seniman

Cara pelestarian kesenina *Canang Limo* dan *Canang Anam* di *Nagari Abai* iyalah dengan cara selalu menampilkan keseninan *Canang Limo* dan *Canang*

*Anam* di setiap ada acara pernikahan maupun acara pameran, selain itu masyarakat yang belum bias memainkan kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini harus di ajarkan terutama kepada para pemuda atau anak-anak yang ada di *Nagari Abai* dengan membuatkan sanggar dan acara pertunjukan setiap satukali setahun supaya kelestarian *Canang Limo* dan *Canang Anam* di daerah *Abai* tidak punah. *Mak Maraya* mengatakan bahwa beliau akan terus berusaha untuk menurunkan bakat yang ada pada dirinya untuk di turunkan kepada generasi setelah nya yaitu kepada adik laki-laki nya yang sekarang sedang dalam proses pembelajaran kesenian *Canang Limo* dan *Canang Anam* ini

### Kesimpulan

Upaya pelestarian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* sudah dilakukan dengan baik oleh seorang seniman wanita yang bernama *Mak Maraya* sampai saat ini sudah ikut berpartisipasi berbagai acara adat di *Nagari*.

Kesenian *Canang Limo* Dan *Canang Anam* sebuah seni tradisi masyarakat yang sudah turun temurun dari nenek moyang yang diwariskan melalui *Mak Maraya* dan seniman wanita dalam kelompok *Mak Maraya*

### Rujukan

- Aglisda, I., & Syeileindra, S. (2020). Pewarisan Musik Krilu Di Sanggar Ratau Agung Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 40-47.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat.(1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Kurniawan, R., & Syeilendra, S. (2020). Bentuk *Musik Saluang Sirompak* Versi Abah Emi Pada Acara Alek Pemuda Di Parik Dalam *Nagari* Taeh Baruah Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 1-12.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba. (2007). *Musik Tradisional Masyarakat Utara*. Harapan, Peluang, dan Tantangan. Universitas Sumatera Utara: Makalah
- Sedyawati, Edy. (1992). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati. Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suhendra, A., Wimbrayardi, W., & Syeilendra, S. (2014). Teknik Memainkan Alat Musik Pupuik Batang Padi Oleh Azwir Rajo Bonsu di *Nagari* Koto Anau. *Jurnal Sendratasik*, 3(3), 79-89.
- Tumbijo, H.B.Dt. (1977). *Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional*. Padang.